



Jasiora : Vol 4 No 1 Desember 2020

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admng/index>)



PELAKSANAAN PROGRAM GEDUBRAK DALAM MENCIPTAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN MASYARAKAT DUSUN PURWO BAKTI KECAMATAN BATHIN III KABUPATEN BUNGO

Muhammad Nasir,¹, Zepa Anggraini,², Eko Suryantoko,³,
Joko Susanto,⁴, H.M. Chotib,⁵

¹ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: nasirstiass71@gmail.com

² STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: zepaanggraini@gmail.com

³ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: ekosuryanto32@gmail.com

⁴ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: jokosusantoo251@gmail.com

⁵ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: mh.chotib@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 04 November 2020

Diterima: 07 Desember 2020

Terbit: 15 Desember 2020

Keywords:

Implementation, GEDUBRAK
Program, Cleanliness,
Environment, Settlement

Kata kunci:

Pelaksanaan, Program
GEDUBRAK, Kebersihan,
Lingkungan, Permukiman

Abstract

This study aims to determine the implementation of the GEDUBRAK Program in Bungo Regency, especially in one of the hamlets in Bungo Regency, namely Purwo Bakti Hamlet, Bathin III District, Bungo Regency. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The data was collected by using literature study, observation and interview techniques. The population taken by the researchers consisted of employees of the Environmental Service, Purwo Bakti and Dusun Suka Makmur. The sample in this study amounted to sixteen people. The data in this study came from primary data and secondary data. The data analysis technique used is a qualitative descriptive method by analyzing the phenomena or events as a whole, as well as the parts that make up these phenomena and their relationships. The research results show that the implementation of the Gedubrak Program in Bungo Regency can be run well. However, it still has obstacles which generally consist of problems of time, funds, and most importantly public awareness of environmental cleanliness. Through socialization about cleanliness from the District Government, contributions from the community, and using a small amount of Village Funds, are efforts taken by the District Government and the Purwo Bakti Hamlet Government in addressing the existing obstacles.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program GEDUBRAK di Kabupaten Bungo yang khususnya disalah satu dusun yang ada di Kabupaten Bungo yaitu Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka,

Corresponding Author:
Muhammad Nasir. E-mail:
nasirstiass71@gmail.com

DOI : 10.5281/zenodo.4400244

observasi dan wawancara. Populasi yang diambil peneliti terdiri dari karyawan Dinas Lingkungan Hidup, Dusun Purwo Bakti dan Dusun Suka Makmur. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah enam belas orang. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gedubrak di Kabupaten Bungo dapat dijalankan dengan baik. Namun masih memiliki kendala yang umumnya terdiri dari masalah waktu, dana, dan yang paling utama itu kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Melalui sosialisasi tentang kebersihan dari Pemerintah Kabupaten, iuran dari masyarakat, dan menggunakan sedikit Dana Desa, merupakan upaya yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Dusun Purwo Bakti dalam menyikapi hambatan yang ada.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas daratan dan laut yang disebut nusantara. Indonesia dipersatukan oleh Pancasila sebagai ideologi bangsa dengan sistem pemerintahan presidensial, dimana sistem pemerintahannya diatur oleh pemerintah pusat atau kepala negara. Sistem Pemerintahan Presidensial adalah sistem pemerintahan dimana kepala negara dipimpin oleh seorang presiden sebagai kepala negara. Oleh karena itu segala keputusan berada ditangan presiden. Dalam sistem pemerintahan indonesia dibagi menjadi sistem pemerintahan pusat dan sistem pemerintahan daerah.¹

Sebagai Negara kesatuan karena terdiri dari beberapa pulau kecil dan pulau besar yang tersebar di wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang kaya dengan sumber daya alam di dalamnya. Mengingat Indonesia terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil yang wilayahnya sangat besar sehingga menyebabkan Indonesia terdiri dari beberapa Provinsi yang memiliki luas wilayah berbeda dan pemerintahan berbeda juga antara Provinsi satu dengan Provinsi lainnya. Di dalam menyelenggarakan pemerintahannya, pemerintah daerah diberi wewenang penuh oleh pemerintah pusat untuk menyelenggarakan otonomi daerah dengan maksud guna mempermudah kinerja pemerintah pusat terhadap daerahnya. Jadi Pemerintah Daerah diberi kewenangan seluas-luasnya untuk mengatur urusan pemerintahan di daerah berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Kecil-besarnya suatu negara, negara tersebut tetap akan membagi-bagi pemerintahannya menjadi sistem yang lebih kecil (pemerintahan daerah) untuk memudahkan pelimpahan tugas dan wewenang. Selama orde baru, yang dimaksud pemerintah daerah adalah daerah provinsi dan daerah kabupaten, yang untuk mencegah pemberian otonomi yang seluas-luasnya sebagaimana yang dilakukan negara liberal, maka gubernur dirangkap oleh pejabat pemerintahan pusat sehingga dikenal Gubernur Kepala Daerah Tingkat I, sedangkan untuk Bupati, sesuai dengan kebutuhan dapat berbentuk Bupati Kepala Daerah Tingkat II atau Walikota.

Di dalam Negara kesatuan, kedaulatan hanya ada pada pemerintahan negara atau pemerintahan pusat dan tidak ada kedaulatan pada daerah. Jadi seluas apapun otonomi yang diberikan kepada daerah tanggung jawab akhir penyelenggaraan pemerintahan daerah akan

¹ Dody Nur Andriyan, *Hukum Tata Negara Dan Sistem Politik*, CV Budi Utama, Sleman, 2016, hal. 76.

tetap ada di tangan pemerintahan pusat. Untuk itu pemerintahan Daerah pada Negara kesatuan merupakan satu kesatuan dengan pemerintahan pusat, kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh daerah merupakan bagian integral dari kebijakan pusat.

Otonomi daerah itu sendiri berarti hak, wewenang, dan kewajiban suatu pemerintahan daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Fungsi mengatur diberikan kepada aparat legislatif, yaitu DPRD. Itulah sebabnya DPRD pada masing-masing daerah dapat membuat Peraturan Daerah (PERDA) sebagai ketentuan yang berlaku. Sedangkan fungsi mengurus diserahkan kepada eksekutif daerah yaitu Kepala Daerah, Sekretariat Daerah, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.

Di Indonesia pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Untuk pemerintahan yang ada di daerah terdiri atas Pemerintah Provinsi (Pemprov) dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab/Kota). Pemerintah Provinsi terdiri atas Gubernur dan Perangkat Daerah, yang meliputi Sekretaris Daerah, Dinas Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah. Sedangkan Pemerintah Kabupaten/kota (Pemkab/Pemkot) terdiri atas Bupati/Walikota dan Perangkat Daerah, yang meliputi Sekretaris Daerah, Dinas Daerah, Kecamatan dan Kelurahan. Sebagai Daerah Otonom, Daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan kewenangan yang luas, nyata, dan beratnggung jawab di daerah secara proposional dan berkeadilan, jauh dari praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme serta adanya perimbangan antara keuangan pemerintah pusat dan daerah.

Pemerintah Daerah yang dikepalai oleh kepala daerah dan walikota, kepala daerah dan walikota dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilu daerah. Pemilihan Gubernur (Pilgub) merupakan pemilihan untuk kepala Daerah Provinsi sedangkan Pemilihan Bupati (Pilbup) merupakan pemilihan untuk kepala Daerah Kabupaten/Kota yang diselenggarakan secara demokrasi dan langsung dipilih berdasarkan pungutan suara terbanyak dari masyarakat.

Sejak kepemimpinan Bupati yang sekarang Kabupaten Bungo banyak mengalami peningkatan, baik dari segi infrastruktur kotanya maupun dusunnya. Dimasa jabatannya, Bupati Bungo telah mencapai beberapa pencapaian seperti Piala Adipura kategori kota kecil. Dari hal ini bupati yang sekarang telah memperlihatkan kepemimpinan yang baik untuk Kabupaten Bungo ini. Tidak hanya itu, dalam kepemimpinannya Bupati Bungo lebih mementingkan kesejahteraan rakyatnya mulai dari memperhatikan pendapatan masyarakat dan pengelolaan lahan yang berpotensi sebagai obyek wisata alam agar dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi warga sekitar tempat wisata. tak puas dengan itu semua, Bupati Bungo juga mengutamakan pembangunan infrastruktur desa dengan memberikan atau menyerahkan bantuan dana yang berlimpah untuk setiap desa, agar setiap desa dapat memperbaiki infrastrukturnya masing-masing, serta dapat memanfaatkan dana yang berlimpah untuk kepentingan usaha kecil menengah atau *home industry* yang tak terjangkau oleh pemerintah sebelumnya, sehingga usaha masyarakat dapat terdani dan dipasarkan keluar daerah. Dengan memberikan dana yang berlimpah kedesa, menjadikan desa yang tertinggal dapat membangun infrastrukturnya demi keperluan dan kepentingan masyarakat. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud sesuai dengan visi Kabupaten Bungo Maju dan Sejahtera (MASTER).

Tidak hanya program atau gerakan yang bertemakan pembangunan infrastruktur saja yang diberikan oleh Pemerintah Bungo sekarang, ada juga program atau gerakan yang bertemakan lingkungan hidup yang tujuannya memberikan kesadaran terhadap masyarakat agar tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, salah satunya program lomba tingkat dusun se-Kabupaten Bungo yaitu program GEDUBRAK (gerakan dusun bersih, rapi, asri dan kreatif).

Program Gerakan Dusun, Bersih, Rapi, dan Kreatif (GEDUBRAK) diadakan pada tahun 2017 lalu, yang mana dalam program tersebut terdapat kegiatan lomba tentang

kebersihan tingkat Dusun Se-Kabupaten Bungo. Program ini dibuat oleh Pemkab Bungo dimaksudkan agar masyarakat Dusun dapat melakukan inovasi. Lahirnya lomba GEDUBRAK ini berawal risihnya ketua TP. PKK Bungo Hj. Verawati selaku istri Bupati Bungo melakukan kunjungan ke dusun-dusun. Ketika dalam kunjungan itu banyak sekali sampah berserakan, dan tidak ada kepedulian masyarakat untuk membersihkan dusunnya.

Dengan berlandaskan SK Bupati Bungo Nomor 353/DLH tentang pembentukan tim penilai gerakan dusun bersih, rapi, asri, dan kreatif (GEDUBRAK) dalam Kabupaten Bungo Tahun 2017, bahwa dalam rangka mewujudkan pembangunan kabupaten yang berwawasan lingkungan sejalan dengan arah kebijakan nasional diperlukan komitmen dan upaya terpadu kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat dengan kegiatan Gerakan Dusun Bersih, Rapi, Asri, dan Kreatif (GEDUBRAK) serta menunjang kabupaten/kota (Adipura).²

Sebagai program lomba kebersihan tingkat dusun, program GEDUBRAK bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat dusun agar dapat membersihkan atau memperhatikan kebersihan lingkungannya terutama di tingkat dusun. Program gedubrak ini merupakan program kabupaten yang di gerakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo selaku Leading Sektornya. Dalam pengerakannya dinas lingkungan hidup berkoordinasi dengan dinas-dinas yang lain serta berkoordinasi juga dengan pihak kecamatan. Setelah melakukan koordinasi dengan kecamatan, pihak kecamatan yang nantinya akan menunjuk dusun yang dapat mengikuti program gedubrak sebagai perwakilan dari kecamatan tersebut. Salah satu dusun yang ikut berpartisipasi dalam program lomba ini yaitu Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo. Sebagai salah satu dusun yang ikut serta dalam program lomba ini, Dusun Purwo Bakti telah memberikan upaya yang terbaik untuk dapat melaksanakan program GEDUBRAK ini.

Rio Dusun Purwo Bakti menyikapi dengan positif program gedubrak ini diadakan disetiap dusun, salah satu bentuk dukungan dari Rio Dusun Purwo Bakti yaitu dengan memberikan pengarahan kepada warga Dusun Purwo Bakti melalui surat edaran dan sosialisasi ke semua ketua RT, agar warganya ikut serta dalam program yang bertemakan kebersihan lingkungan ini. salah satu upaya yang telah dilakukan untuk memeriahkan program gedubrak, Rio Dusun Purwo Bakti membuat taman PKK sebagai salah satu simbol keikutsertaan Dusun Purwo Bakti dalam program gedubrak serta sebagai simbol kepedulian dan dukungan masyarakat terhadap program unggulan PKK ini.

Dengan adanya Program Gedubrak ini di setiap dusun, Pemerintah Kabupaten Bungo berharap agar masyarakat dusun dapat menjadi lebih sadar dan menjaga kebersihan lingkungan dusun-nya masing-masing. Sehingga terciptalah lingkungan yang bersih, rapi, dan asri. Namun dalam pelaksanaannya, Program Gedubrak di setiap dusun ini tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Dalam pengamatan dan analisis peneliti, Program Gedubrak yang ada di Dusun Purwo Bakti masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Program yang dibuat pemerintah hanya sebatas perlombaan, sehingga akan ada dusun yang tidak dapat ikut dalam perlombaan tersebut.
2. Kesadaran masyarakat atas kebersihan lingkungan hanya terbentuk saat program tersebut diadakan atau sedang dilombakan.
3. Sistem penilaian Program GEDUBRAK dari penilainya berbeda-beda sudut pandang
4. Program GEDUBRAK dan PKK hampir memiliki persamaan (ciri khas penunjang Program GEDUBRAK kurang jelas).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Gedubrak dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo?

² SK Bupati Bungo Nomor 353/DLH Tahun 2017 *Tentang Pembentukan Tim Penilai Gerakan Dusun Bersih, Rapi, Asri dan Kreatif (GEDUBRAK) dalam Kabupaten Bungo Tahun 2017.*

2. Apa hambatan Pelaksanaan Program Gedubrak dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo?
3. Apa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hambatan Pelaksanaan Program Gedubrak dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Gedubrak dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.
2. Untuk Mengetahui Hambatan Pelaksanaan Program Gedubrak dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

Untuk Mengetahui Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Gedubrak dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian administrasi adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi.³ Dalam penelitian ini penulisan menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah peristiwa atau fenomena tentang pelaksanaan program GEDUBRAK dalam menciptakan kebersihan lingkungan permukiman masyarakat yang tempat atau fokus penelitiannya berada di Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah Pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup, Dusun-Dusun peserta lomba Gedubrak, aparatur Pemerintah Dusun Purwo Bakti dan masyarakat Dusun Purwo Bakti. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik penelitian dengan cara memakai teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel ditetapkan sebanyak 16 (enam belas) orang, yang terdiri dari:

1. Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Bungo
2. Seksi Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Bungo
3. Rio Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo
4. Rio Dusun Suka Makmur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo
5. Kordinator Kegiatan GEDUBRAK Dusun Purwo Bakti
6. Perangkat Dusun yang terdiri dari:
 - a. Sekteratis Dusun Purwo Bakti
 - b. Ketua Badan Permusyawaratan Dusun (BPD) Dusun Purwo Bakti
 - c. 5 (Lima) Orang Ketua RT
7. 4 (Empat) Orang Masyarakat Dusun Purwo Bakti

³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 3.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Program Gedubrak dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Permukiman di Dusun Purwo Bakti

Program Gedubrak merupakan program Kabupaten Bungo yang di pelopori oleh Bupati dan sesuai dengan visi misi Kabupaten Bungo yaitu Bungo Maju dan Sejahtera. Pada Tahun 2017 lalu, menjadi tahun pertama program ini dilaksanakan dan dijalankan di Kabupaten Bungo atau bisa disebut dengan tahap pembinaan dan tahun uji coba. Seperti yang di katakan oleh Pak Zulkarnain Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup mengatakan: “ Program Gedubrak dilaksanakan pada Tahun 2017 dan sudah berjalan, namun masih terdapat beberapa masalah seperti kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. program ini juga merupakan program perlombaan yang mana kita sudah mendapatkan Kecamatan dan Dusun yang mendapat juara 1, 2 dan 3, itu namanya tahap pembinaan”.⁴

Dalam pelaksanaannya program gedubrak dibentuk dan dijalankan dengan maksud agar masyarakat Kabupaten Bungo lebih sadar akan kebersihan lingkungannya baik dari lingkungan kotanya maupun lingkungan dusun-dusunnya. Target atau sasaran dalam program Gedubrak ini adalah masyarakat dusun yang ada di Kabupaten Bungo, karena masyarakat dusun yang ada di Kabupaten Bungo masih belum bisa atau kurang peduli terhadap kebersihan lingkungannya. Maka dari itu Tahun 2017 lalu menjadi tahun pertama program ini dilaksanakan di Kabupaten Bungo dengan diikuti oleh beberapa dusun yang ditunjuk langsung oleh pihak kecamatan yang dimaksudkan agar dusun yang di tunjuk dapat menjadi contoh bagi dusun-dusun lain di kecamatan tersebut. Program yang dijalankan di dusun-dusun tersebut telah berjalan dengan baik. seperti yang dikatan oleh Pak Zulkarnain Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup, mengatakan: “ Dari yang saya lihat, tahun pertama program gedubrak ini dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, karena Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bungo ini sudah paham dengan kebersihan”⁵

Program gedubrak ini juga mendapat sambutan positif dari masyarakat Kabupaten Bungo, Seperti masyarakat Dusun Purwo Bakti dan Dusun Suka Makmur yang ditunjuk langsung oleh pihak Kecamatan untuk menjadi perwakilan dalam pelaksanaan program tersebut. Seperti yang dikatakan oleh mantan Rio Dusun Purwo Bakti, Pak Sugini Saputro mengatakan: “Dalam pelaksanaan Program Gedubrak di dusun Purwo Bakti di tanggapi dengan baik oleh masyarakat. Programnya juga sangat menyentuh ke masyarakat langsung. Program ini juga menyangkut masalah kebersihan yang berkaitan dengan PKK, karena yang membersihkan Dusun dan yang menjalankan program tersebut termasuk masyarakat dan terutama ibu-ibu rumah tangga serta ibu-ibu PKK”.⁶

Rio Dusun Suka Makmur juga mengutarakan pendapatnya tentang pelaksanaan Program Gedubrak Tahun 2017 lalu. “Alhamdulillah pelaksanaannya

⁴ Hasil wawancara dengan Pak Zulkarnain, Kepala Bidang Kebersihan, Dinas Lingkungan Hidup, 12-07-2018

⁵ Hasil wawancara dengan Pak Zulkarnain, Kapala Bidang Kebersihan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo, 12-07-2018

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Sugini Saputro, Mantan Rio Dusun Purwo Bakti, 17-07-2018

lancar dan Dusun Suka Makmur mendapat juara 1 dalam lomba Gedubrak tahun 2017. Dalam pelaksanaan program di Dusun Suka Makmur tidak sekaligus kita tekankan ke masyarakat. Tetapi kita membagi waktu masyarakat dusun untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dan kepentingan dusun. Walaupun kita juga sedikit kesulitan dalam membagi waktu masyarakat, namun program ini alhamdulillah disambut positif oleh masyarakat serta partisipasi masyarakat Dusun Suka Makmur dalam program ini juga tinggi.”⁷

Pelaksanaan program gedubrak di dusun purwo bakti dan suka makmur dapat di jalankan dengan baik oleh rio dusun tersebut. Keluarnya dusun suka makmur sebagai pemenang lomba gedubrak tahun 2017 dikarenakan rio dusun suka makmur mendeskripsikan program gedubrak dengan baik. Seperti hasil wawancara berikut: “Tindakan yang kita lakukan itu menggerakkan masyarakat serta membangun dusun dengan memahami arti dari program GEDUBRAK (Bersih, Rapi, Asri dan Kreatif) itu sendiri. Yang **Pertama** kita membersihkan dusun mulai dari selokan dan sampah yang berserakan dijalan, sekaligus memberikan masukan kepada masyarakat. **Kedua Rapi**, kebetulan dusun suka makmur termasuk salah satu dusun trans, jadi bangunan perumahan dan jalannya sudah tersusun dengan rapi. **Ketiga Asri**, karena lingkungan masyarakat dan dusun suka makmur sudah lumayan banyak penghijauannya jadi kita sedikit menambahkan penanaman bunga di jalan masuk dusun suka makmur dan di pinggir jalan dusun. Dan **keempat Kreatif**, kita menggali potensi dari masyarakat dusun suka makmur yang memiliki ide-ide atau kemampuan, dan kemudian kita arahkan mereka agar menuangkan ide kreatifnya pada GEDUBRAK ini”.⁸

Rio Dusun Suka Makmur hanya melakukan sesuai dengan point judul tersebut. Dalam pelaksanaannya juga, dusun suka makmur diuntungkan dengan kondisi dusun yang memang sudah tersusun dengan rapi, maka dari itu untuk point kerapian, rio dusun suka makmur tidak banyak melakukan tindakan untuk membuat dusun tersebut rapi, dikarenakan dusun tersebut memang sudah memiliki susunan yang rapi.

Aparatur Dusun Purwo Bakti juga memberikan pendapat tentang pelaksanaan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti. Seperti wawancara dengan Sekretaris Dusun Purwo Bakti mengungkapkan bahwa: “Program Gedubrak yang dijalankan di Dusun Purwo Bakti telah dapat memberikan kebersihan baik itu kebersihan lingkungannya maupun kebersihan di lingkungan perumahan masyarakat itu sendiri. tidak hanya itu, melalui program ini masyarakat Dusun Purwo Bakti juga terlihat lebih kompak dengan membuat kelompok dasawisma di setiap kampung.”⁹

Pelaksanaan program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti juga tidak lepas dari pengawasan Badan Permusyawaratan Dusun (BPD) Purwo Bakti, karena setiap pelaksanaan program yang ada di Dusun Purwo Bakti juga di bantu dan di awasi oleh pihak BPD. Seperti yang dikatakan pak makmur sebagai ketua BPD Dusun Purwo Bakti, bahwa: “Memang benar setiap kegiatan yang dilakukan oleh Rio di awasi oleh BPD, tetapi untuk program ini saya tidak tau bagaimana jalan keseluruhannya, yang

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Edi Susanto, Rio Dusun Suka Makmur, Kecamatan Bathin II Babeko, 24-07-2018

⁸ Hasil wawancara dengan Pak Edi Susanto, Rio Dusun Suka Makmur, Kecamatan Bathin II Babeko, 24-07-2018

⁹ Hasil Wawancara dengan Sugiono, Sekretaris Dusun Purwo Bakti, 14-07-2018

saya tau Tahun 2017 lalu memang ada program Gedubrak ini dilaksanakan di Dusun Purwo Bakti.”¹⁰

Tidak hanya dari Rio, BPD, Sekdus dan masyarakat Dusun Purwo Bakti saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Tetapi dari pihak ketua RT yang ada di setiap wilayah Dusun Purwo Bakti juga turut andil dalam pelaksanaan program tersebut. Ketua RT di sini bertugas sebagai pemantau atau pengawas masyarakat dan pembantu Rio dalam menjalankan program ini. Dalam tugasnya pengawasan ketua RT kepada masyarakat yang ada di wilayahnya dimaksudkan agar pelaksanaan dan pengarahannya program gedubrak dapat di terima dan dijalankan oleh masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya komunikasi dan tugas dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan yang di harapkan.

Dalam penelitian ini, hasil wawancara dari setiap Ketua RT mengatakan bahwa pelaksanaan program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti berjalan dengan lancar. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu ketua RT di Dusun Purwo Bakti Pak Supriyadi sebagai Ketua RT 03 mengatakan: “ Untuk pelaksanaan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti Tahun 2017 lalu alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar. Melalui pemantauan saya di masyarakat selama program ini di laksanakan, program ini di terima dan di sambut positif oleh masyarakat seperti di wilayah lingkungan saya. Dan saya selaku ketua RT 03 juga berharap melalui program ini masyarakat dapat terpacu untuk lebih sadar akan kebersihan”.¹¹

Dari hasil wawancara kepada lima orang RT, peneliti di sini menyimpulkan bahwa program gedubrak yang dilaksanakan di Dusun Purwo Bakti dapat dilaksanakan dengan baik, serta di sambut dengan positif, baik dari masyarakat Dusun Purwo Bakti maupun seluruh perangkat yang ada di Dusun Purwo Bakti.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Purwo Bakti, mayoritas masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengatakan bahwa program ini berjalan dengan lancar sesuai dengan arahan dari Datuk Rio maupun dari Ketua RT-nya. Seperti hasil wawancara dari ibu Supartini salah satu masyarakat mengatakan: “Kalau dulu pas Gedubrak kita diarahkan ketua RT untuk gotong royong setiap sore, waktu gotong royong itu kita juga diarahkan untuk sekalian bersih-bersih lingkungan pekarangan sesuai dengan amanat yang di berikan Datuk Rio ke pak RT.”¹²

Tidak hanya aparatur dan masyarakat Dusun Purwo Bakti saja yang terlibat dalam program gedubrak tersebut. Tetapi ada juga koordinator program gedubrak yang ditunjuk oleh Datuk Rio Dusun Purwo Bakti yang bertugas merancang kegiatan gedubrak di Dusun Purwo Bakti. Seperti yang dikatakan koordinator Program Gedubrak Dusun Purwo Bakti Pak Cristian Edi Candra mengatakan: “Tugas saya itu merancang kegiatan dari awal kegiatan, agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan prosedur dan petunjuk yang ada. Saat itu kita merancang program gedubrak agar dapat di gabungka dengan program Dusun yang ada yaitu program lomba Taman Obat Keluarga (TOGA). Dan saya ditunjuk langsung oleh Datuk Rio agar dapat menjadi koordinator program Gedubrak tersebut.”¹³

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Makmur, Ketua Badan Permusyawaratan Dusun Purwo Bakti, 21-07-2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Pak Supriyadi, Ketua RT 03 Dusun Purwo Bakti, 17-07-2018

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Supartini, Masyarakat Dusun Purwo Bakti, 25-07-2018

¹³ Hasil wawancara dengan Pak Kristian Edi Candra, Koordinator Program Gedubrak Dusun Purwo Bakti, 26-07-2018

Saat pelaksanaan program gedubrak di Dusun Purwo Bakti, koordinator yang bertugas merancang kegiatan juga mengutarakan pendapatnya tentang pelaksanaan program tersebut. “Pelaksanaan program gedubrak yang kurang lebih dilaksanakan selama 2 bulan dapat dijalankan dengan baik oleh masyarakat. Terutama para ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu PKK.”¹⁴

Ternyata dari pengamatan peneliti, saat pelaksanaan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti, program tersebut di gabungkan pelaksanaannya dengan Program PKK yang sedang berjalan di Dusun Purwo Bakti saat itu. Sehingga pelaksanaan programnya dapat mempersingkat dan mengefektifkan tenaga serta kinerja masyarakat Dusun Purwo Bakti. Jadi saat melakukan gotong royong masyarakat langsung melaksanakan dua program sekaligus.

3.2 Hambatan dalam Pelaksanaan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti

Semua program kegiatan yang dijalankan pasti memiliki kendala, tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam proses pelaksanaan program tersebut. Kecil besarnya sebuah hambatan pasti memiliki jalan penyelesaiannya. Kendala yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dapat terbagi menjadi beberapa kendala, seperti berikut ini:

3.2.1 Kesadaran masyarakat tentang kebersihan itu sendiri

Kesadaran masyarakat tentang kebersihan itu sendiri masih menjadi salah satu kendala yang utama dalam program ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Zulkarnain Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo, mengatakan: “Untuk tahun pertama program Gedubrak dilaksanakan tidak ada kendala atau hambatan yang krusial. Khusus program kegiatannya tidak ada kendala. Hanya saja, yang menjadi masalahnya itu kesadaran masyarakatnya ini sangat rendah terhadap kebersihan lingkungan. Sudah di peringatkan dengan himbuan, PERDA dan lain sebagainya masih saja membuang sampah sembarangan. Inilah yang masih menjadi kendala saat ini”.¹⁵

Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Alam dan Keanekaragaman Hayati, Dinas Lingkungan Hidup Ibu Lindawati juga mengatakan: “Kendalanya terdapat di menseset/pola pikir masyarakat itu sendiri. Kita sudah melakukan pembinaan dan sudah diberi tau tetapi masih dilanggar. Contohnya masih ada masyarakat yang buang air besar larinya ke jamban, buang sampah kesungai, padahal sudah diberi tahu dapat mencemari sungai tetapi masih dilakukan masyarakat.”¹⁶

3.2.2 Sumber dana atau dana untuk menjalankan program GEDUBRAK yang tidak mencukupi.

Tidak hanya kesadaran masyarakat saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Tetapi, sumber dana atau dana untuk menjalankan program tersebut juga menjadi kendala yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan wawancara kepada beberapa sampel.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Kristian Edi Candra, Koordinator Program Gedubrak Dusun Purwo Bakti, 26-07-2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Zulkarnain, Kepala Bidang Kebersihan, Dinas Lingkungan Hidup, 12-07-2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lindawati, Kepala Seksi Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati, Dinas Lingkungan Hidup, 23-07-2018

Datuk Rio Dusun Suka Makmur Pak Edi Susanto sebagai Rio Dusun yang mendapatkan Juara 1 Program Gedubrak Tahun 2017 lalu juga mengatakan kendala yang dialami saat menjalankan program tersebut. “Kendala yang dihadapi itu dari segi dana. Jika kita akan melakukan gotong royong tentu kita juga memerlukan dana untuk membeli peralatan, minuman, makanan, dan hal-hal yang diperlukan untuk gotong royong maupun untuk pelaksanaan program tersebut.”¹⁷

Dalam pelaksanaan Program Gedubrak yang dijalankan atau dilaksanakan di Dusun Purwo Bakti juga tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh mantan Rio Dusun Purwo Bakti Sugini Saputro “Hambatan atau kendala yang dihadapi yang pertama itu berkaitan dengan sumber dana untuk melaksanakan program tersebut. Karena untuk membangun dusun yang bersih perlu juga di dukung oleh pendanaan yang mencukupi. Yang kedua itu masalah kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan sampah itu juga menjadi kendala dalam menjalankan program ini”.¹⁸

Sekretaris Dusun Purwo Bakti Pak Sugiono juga mengatakan: “Masalah yang utama itu kesadaran masyarakat tentang kebersihan. Yang kedua masalah pendanaan untuk melaksanakan program tersebut, ketiga pengendalian sampah dari masyarakat luar yang masih sulit di terapkan, karena jalan Utama Dusun Purwo Bakti merupakan jalan penghubung ke dusun-dusun dan beberapa kecamatan seperti kec. Tanah tumbuh, Tanah Sepenggal dan Bathin II Palayang, sehingga masyarakat luar sering membuang sampah sembarangan. Ke empat hewan ternak dari dusun tetangga yang terkadang lepas dan masuk ke Dusun Purwo Bakti yang kemudian memakan tanaman dan tumbuhan”.¹⁹

Dari penelitian dan wawancara kepada lima Ketua RT yang ada di Dusun Purwo Bakti, 4 orang Ketua RT mengatakan kendala atau hambatan yang dialami itu sama, mulai dari dana, waktu masyarakat dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Seperti wawancara dengan Ketua RT berikut ini:

Ketua RT 06 Pak Jamari mengatakan: “Kendala atau hambatan yang dialami pertama itu dana untuk menjalankan program kurang memadai. Kedua, mayoritas ibu-ibu Dusun Purwo Bakti bekerja di pabrik pisang sale yang ada di Dusun Purwo Bakti sehingga saat akan dilakukan gotong royong ada yang tidak hadir. Ketiga menyangkut kesadaran masyarakat tentang kebersihan itu masih rendah”.²⁰

Ketua RT 02 Pak Tukijo mengatakan: “Kendalanya itu dari dana untuk melaksanakan program tersebut, karena unuk menjalankan program tersebut perlu didukung oleh dana yang memadai agar dapat dijalankan dengan yang sesuai diharapkan”.²¹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Pak Edi Susanto, Rio Dusun Suka Makmur, Kecamatan Bathin II Babeko, 24-07-2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Sugini Saputro, Mantan Rio Dusun Purwo Bakti, 17-07-2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan Pak Sugiono, Sekretaris Dusun Purwo Bakti, 14-07-2018

²⁰ Hasil wawancara dengan Pak Jamari, Ketua RT 06 Dusun Purwo Bakti, 23-06-2018

²¹ Hasil wawancara dengan Pak Tukijo, Ketua RT 02 Dusun Purwo Bakti, 25-07-2018

Ketua RT 11 Pak Mat Jumari mengatakan: “ Menurut saya kendalanya itu dari dana untuk program tersebut dan pemahaman masyarakat itu sendiri tentang kebersihan yang masih kurang”.²²

Ketua RT 05 Pak Sucipto mengatakan bahwa: “ Kendala yang pertama didana, karena kami membuat taman obat, taman bunga, dll yang di pagar keliling, yang tentunya membutuhkan dana untuk membeli cat, kuas dan lain sebagainya agar dapat terlihat lebih indah. dan yang kedua waktu masyarakat yang terbatas. Kita hanya bisa melakukan gotong royong dari jam 5 – 6 sore kurang, di waku yang singkat itu hanya sedikit yang dapat dikerjakan, serta biasanya untuk keesokan harinya ada yang tidak bisa datang untuk gotong royong”.²³

Hasil wawancara diatas merupakan wawancara dengan Ketua RT yang mengatakan kendala atau hambatan yang di hadapi itu sama. Jadi, disini peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang umumnya di temukan oleh ketua RT yaitu masalah dana untuk menjalankan program tersebut. Tetapi berbeda dengan pernyataan ketua RT 03 Pak Supriyadi mengatakan “ Untuk di wilayah RT 03 tidak ada yang namanya kendala selama pelaksanaan Program Gedubrak. Untuk sosial, tenaga warga, dan pendanaan untuk program gedubrak di wilayah RT 03 lancar-lancar saja. Karena masyarakat di wilayah RT 03 alhamdulillah mudah di atur, kompak, dan saling membantu. Untuk melakukan gotong royong, iuran dana, dan swadaya masyarakat di wilayah RT 03 sangat mudah untuk diarahkan, sehingga pelaksanaan semua program seperti Gedubrak dapat dijalankan dengan baik. Dengan catatan selalu terbuka dengan masyarakat baik itu masalah dana maupun masalah yang lainnya”.²⁴

3.2.3 Waktu masyarakat dalam melaksanakan program GEDUBRAK

Beda halnya dengan pernyataan ketua RT, masyarakat Dusun Purwo Bakti cenderung mengatakan kendala atau hambatan yang terjadi itu bersangkutan dengan diri mereka sendiri, seperti wawancara dengan masyarakat Dusun Purwo Bakti ibu Supartini mengatakan: “Kendalanya itu membagi waktu antara kerja dan gotong royong. Saya kan kerja dari pagi sampai sore di pabrik pisang sale, kadang badan capek tidak bisa datang gotong royong, intinya itu di niat kita masing-masinglah.”²⁵

Ibu Komariah dan Ibu Suciati Dusun Purwo Bakti juga mengatakan: “ Masalah waktu yang setiap sore kita harus gotong royong dan kadang kita juga banyak ngerumpi kerjanya cuma sebentar.”²⁶

3.2.4 Koordinasi pemerintah kecamatan dan dusun yang tidak tahu bagaimana koordinasi tersebut

Koordinator kegiatan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti juga mengutarakan pendapatnya tentang kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti. “ Selama kegiatan dilakukan kita tidak dapat koordinasi yang penuh seperti apa koordinasi dari Kabupaten kepihak Kecamatan itu sendiri seperti apa. Artinya kita

²² Hasil wawancara dengan Pak Mat jumari, Ketua RT 11, Dusun Purwo Bakti, 21-07-2018

²³ Hasil wawancara ddengan Pak Sucipto, Ketua RT 05, Dusun Purwo Bakti, 16-07-2018

²⁴ Hasil wawancara dengan Pak Supriyadi, Ketua RT 03 Dusun Purwo Bakti, 17-07-2018

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Supartini, masyarakat Dusun Purwo Bakti,25-07-2018

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Komariah, Masyarakat Dusun Purwo Bakti, 25-07-2018

melaksanakan program dengan kreatifitas kita sendiri dalam menterjemahkan kegiatan itu.”²⁷

Jadi, kendala yang dihadapi bukan hanya dari masyarakatnya saja, tetapi kendala itu juga berasal dari Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Kecamatan sendiri, terutama dalam hal ini Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. koordinasi yang kurang jelas seperti yang dikatakan oleh koordinator kegiatan Gedubrak Dusun Purwo Bakti, menjadi salah satu pandangan bahwa tidak sepenuhnya kendala atau masalah itu timbul dari masyarakat.

3.3 Upaya Menyelesaikan Kendala atau Hambatan dalam Pelaksanaan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti

Dalam setiap pelaksanaan program yang memiliki kendala atau hambatan di dalamnya, pasti ada upaya atau cara untuk menyelesaikan hambatan atau kendala tersebut. Upaya dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian sesuai dengan kendala yang ada diatas. Upaya tersebut dapat terbagi sebagai berikut:

3.3.1 Upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini Seperti yang disampaikan oleh Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Pak Zulkarnain: “ Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala atau hambatan itu melalui sosialisai tentang pentingnya menjaga kebersihan di tingkat Kecamatan, Kelurahan, Dusun, RW, RT dan Masyarakat. Serta memberi himbauan atau membuat reklame/spanduk agar masyarakat lebih sadar akan kebersihan”²⁸

Seksi Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo Ibu Lindawati mengatakan: “Upayanya itu melakukan Sosialisasi tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan. Serta melakukan pembinaan secara pelan-pelan kepada masyarakat, agar pola pikir masyarakat bisa berubah.”²⁹

Mantan Rio Dusun Purwo Bakti juga memberikan upayanya dalam penyelesaian masalah atau kendala dalam pelaksanaan program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti, seperti yang beliau katakan saat wawancara dengan peneliti. “Upaya yang dilakukan itu melalui sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan, menanamkan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat agar menjaga kebersihan dan hidup sehat itu penting. Serta kita memberikan motivasi agar saling mendukung untuk melakukan semua itu.”³⁰

Sekretaris Dusun Purwo Bakti juga mengatakan: “ Upaya yang dilakukan yang pertama sosialisasi tentang kebersihan, kedua membuat kelompok dasawisma di setiap RT. Ketiga, membuat rambu jalan dan taman PKK untuk memperindah lingkungan.”³¹

²⁷ Hasil wawancara dengan Pak Kristian Edi Candra, Koordinator Kegiatan Gedubrak Dusun Purwo Bakti, 26-07-2018

²⁸ Hasil wawancara dengan Pak Zulkarnain, Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo, 12 -07-2018

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lindawati, Kepala Seksi Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati, Dinas Lingkugan Hidup Kabupaten Bungo, 23-07-2018

³⁰ Hasil wawancara dengan Pak Sugini Saputro, mantan Rio Dusun Purwo Bakti, 17-07-20118

³¹ Hasil wawancara dengan Pak Sugiono, Sekretaris Dusun Purwo Bakti, 14-07-2018

3.3.2 Upaya dalam mengatasi sumber dana atau dana untuk menjalankan program GEDUBRAK

Tidak hanya dari pihak pemerintahan saja yang memberikan upaya dalam penyelesaian kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program gedubrak ini. Tetapi dari pihak dusun juga memikirkan cara terbaik serta mencari jalan keluar untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Sehingga dusun tersebut dapat melaksanakan program tersebut dengan maksimal serta menjadi dusun yang mandiri. Seperti yang di sampaikan Rio Dusun Suka Makmur Sebagai Juara 1 Lomba Gedubrak Tahun 2017, mengatakan upaya yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut: “Di dusunkan ada yang namanya ADD dan DD, jadi upaya yang kita ambil melalui ADD. Dana nya kita anggarkan sedikit untuk program tersebut, namun ada juga sedikit bantuan dana dari iuran masyarakat.”³²

Sekretaris Dusun Purwo Bakti juga mengatakan: “Upaya yang kita lakukan yaitu menganggarkan sedikit dari anggaran dana desa (ADD) untuk pelaksanaan program tersebut”³³

Dari wawancara dengan 5 orang ketua RT, 4 orang ketua RT mengatakan upayanya sebagai berikut:

Ketua RT 02 mengatakan: “Kita punya yang namanya kas RT, jadi kita gunakan sedikit Kas RT untuk menjalankan program itu. Kita juga melakukan iuran terhadap warga yang iuran tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut.”³⁴

Ketua RT 05 mengatakan: “Selalu menghimbau masyarakat untuk gotong royong, menyuruh masyarakat agar membawa barang yang sudah tak terpakai agar bisa di gunakan kembali saat gotong royong, membuat iuran kecil-kecilan agar dapat membeli barang yang diperlukan seperti cat, dll ”.³⁵

Ketua RT 06 mengatakan: “Upaya yang dilakukan dengan mengarahkan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk melakukan gotong royong dan menanam bunga di pingir jalan agar terlihat lebih indah”³⁶

Ketua RT 11 mengatakan: “Melakukan gotong royong setiap sore, yang melakukannya para ibu-ibu rumah tangga, yang tugasnya membersihkan sekalian menanam bunga dan tanaman yang bermanfaat di kemudian hari.”³⁷

Hanya satu ketua RT yang tidak memberikan pendapatnya yaitu Ketua RT 03, dikarenakan wilayah di lingkup RT 03 tidak memiliki kendala atau hambatan yang dialami saat pelaksanaan program tersebut. Karena ketua RT 03 selalu menjaga kekompakan dan keterbukaan kepada masyarakatnya. Sehingga hambatan dan kendala tidak di temukan di wilayah RT tersebut.

3.3.3 Upaya mengatasi waktu masyarakat

Dari masyarakat yang melaksanakan program tersebut, mereka juga memikirkan upaya seperti apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada selama pelaksanaan program tersebut. Terutama cara menyelesaikan kendala yang menyangkut permasalahan dari diri mereka

³² Hasil wawancara dengan Pak Edi Susanto, Rio Dusun Suka Makmur, Kecamatan Bathin II Babeko, 24-07-2018

³³ Hasil wawancara dengan Pak Sugiono, Sekretaris Dusun Purwo Bakti, 14-07-2018

³⁴ Hasil wawancara dengan Pak Tukijo, Ketua RT 02 Dusun Purwo Bakti, 25-07-2018

³⁵ Hasil wawancara dengan Pak Sucipto, Ketua RT 05 Dusun Purwo Bakti, 16-07-2018

³⁶ Hasil wawancara dengan Pak Jamari, Ketua RT 06 Dusun Purwo Bakti, 23-06-2018

³⁷ Hasil wawancara dengan Pak Mat Jumari, Ketua RT 11 Dusun Purwo Bakti, 21-07-2018

sendiri. Seperti hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut: “Pinter-pinter kita membagi waktulah, antara kerjaan rumah, kerja, sama gotong royong setiap sore.”³⁸

Banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pemerintah, perangkat dusun dan masyarakat. Beragam pula upaya-upaya yang dilakukan demi kelancaran program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti.

3.3.4 Upaya mengatasi koordinasi yang kurang jelas antara pemerintah kecamatan dan dusun.

Koordinator kegiatan program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti juga mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada, seperti yang di sampaikan oleh koordinator kegiatan Program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti. “Upayanya itu tetap melakukan koordinasi dengan pihak Kecamatan baik dari sisi kegiatan, sisi pemerintahan, kasi pem kecamatan, kasi pemberdayaan di kecamatan. Kemudian kita juga menyurati pihak-pihak terkait yang gunanya untuk mengetahui apakah program ini sudah berjalan dengan semestinya. Maka dari itu kita juga berkoordinasi dengan Dinas PMD (pemberdayaan masyarakat dusun), pendamping lokal dusun (PLD) sebagai mitra kerja dusun dalam hal pendampingan. Upaya terakhir untuk mensinkronkan kegiatan baik dari sisi pelaksanaan kegiatan kebersihan RT maupun kegiatan TOGA, itu kita selesaikan masalahnya dengan kelompok dasawisma untuk masalah TOGA dan kebersihan lingkungan RT kita selesaikan dengan kepala kampung.”³⁹

Beragam upaya yang dilakukan baik itu Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Dusun, maupun masyarakatnya itu sendiri dalam menyelesaikan masalah yang ada demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program Gedubrak di Dusun Purwo Bakti.

Dari hasil wawancara yang terurai diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan baik oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Dusun untuk menyelesaikan masalah kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan itu melalui sosialisai tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Serta untuk masalah seperti dana dan waktu masyarakat diatasi serta diselesaikan oleh Pemerintah Dusun maupun perangkat yang ada didalamnya.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan program gedubrak dalam menciptakan kebersihan lingkungan permukiman masyarakat Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Walaupun Program Gedubrak yang dijalankan atau dilaksanakan pada Tahun 2017 lalu masih dalam tahap pembinaan dan pemantapan serta masih memiliki beberapa kendala. tetapi program tersebut telah dapat dijalankan dengan baik oleh masyarakat serta mendapat sambutan positif dari berbagai pihak.
2. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan menjadi faktor utama dalam Program Gedubrak tersebut. Tidak hanya kesadaran masyarakat saja yang menjadi kendala, tetapi dari segi dana dan pembagian waktu masyarakat juga menjadi masalah tersendiri dalam pelaksanaan program tersebut.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Supartini, Masyarakat Dusun Purwo Bakti, 25-07-2018

³⁹ Hasil wawancara dengan Pak Kristian Edi Candra, koordinator Gedubrak Dusun Purwo Bakti, 26-07-2018

3. Banyak upaya yang telah dilakukan demi memperlancar pelaksanaan Program Gedubrak itu sendiri, mulai dari melakukan sosialisai kebersihan dan pentingnya hidup sehat, pembinaan masyarakat dusun, gotong royong dari masyarakat, serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam program gedubrak Kabupaten Bungo tersebut. Sehingga pelaksanaan program gedubrak di Dusun Purwo Bakti dapat dijalankan dengan baik seperti tahun lalu.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memotivasi dan berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini diantaranya yaitu Pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup, Dusun-Dusun peserta lomba Gedubrak, aparatur Pemerintah Dusun Purwo Bakti dan masyarakat Dusun Purwo Bakti dalam memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian untuk ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, semoga kedepannya LPPM semakin baik, dan kepada semua rekan-rekan yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun baik materil dan nonmateril demi terlaksananya dan bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua kebaikan menjadi berkah dan dibalas oleh ALLAH SWT. Amin.

Daftar Pustaka

Buku-Buku:

- Adam Ibrahim Indrawijaya & H.Juni Pranoto. (2011) *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta.
- Afifuddin, (2012). *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta.
- Agus Maula, (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 5*, Jakarta: Gunung Agung.
- Amos Neolaka, (2008). *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Mustofa, (2005). *Kamus Lingkungan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Budi Winarno, (2012). *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*, Yogyakarta: CAPS
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Diharna, (2008). *Administrasi Pemerintahan Daerah*, Cirebon: Swagati Press.
- Dody Nur Andriyan, (2016). *Hukum Tata Negara Dan Sistem Politik*, Sleman: CV Budi Utama.
- Firman Sujadi, (2015). *Buku Suplemen Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Inu Kencana Syafie, (2013). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan, (2013). *Analisis Data Dengan Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar, (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Ciputat : Referensi (GP Press Group).
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Peraturan Perundang-undangan.

- Peraturan Perundang-Undangan tentang Pemerintahan Desa
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Bungo No. 9 Tahun 2009 tentang Penyebutan Kepala Desa Menjadi Rio, Desa Menjadi Dusun, dan Dusun Menjadi Kampung

SK Bupati Bungo Nomor 353/DLH Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Penilai Gerakan Dusun Bersih, Rapi, Asri dan Kratif(GEDUBRAK) dalam Kabupaen Bungo.